

ABSTRAK

Qonita, 1224050117. Pemberitaan Teror Bangkai Hewan Terhadap Jurnalis *Tempo.co* (Analisis *Framing* Robert N. Entman pada *Detikcom* Edisi Maret 2025).

Peristiwa pengiriman bangkai hewan terhadap jurnalis *Tempo.co* pada Maret 2025 menjadi sorotan karena mengandung unsur kekerasan simbolik yang menyasar profesi jurnalistik. Insiden tersebut tidak hanya dimaknai sebagai tindakan kriminal, tetapi juga sebagai bentuk intimidasi yang berpotensi mengancam kebebasan pers. Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam membentuk realitas dan persepsi publik melalui cara pemberitaan yang disajikan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media online membingkai peristiwa teror terhadap jurnalis, khususnya dalam pemberitaan *Detikcom* edisi Maret 2025. Fenomena ini penting dikaji karena framing media dapat memengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa, baik sebagai tindakan kriminal biasa maupun sebagai ancaman terhadap demokrasi dan kebebasan pers.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman yang mencakup empat elemen, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), diagnosis penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap 10 berita *Detikcom* yang dipilih menggunakan *purposive sampling*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Detikcom* secara konsisten membingkai peristiwa sebagai ancaman serius terhadap kebebasan pers. Pendefinisian masalah ditandai dengan penggunaan istilah “teror” dan penekanan pada identitas korban sebagai jurnalis. Penyebab dihadirkan secara implisit melalui konteks liputan politik serta lemahnya perlindungan terhadap jurnalis. Penilaian moral dibangun melalui pernyataan berbagai lembaga yang menilai tindakan tersebut sebagai bentuk kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *framing Detikcom* tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi narasi bahwa teror terhadap jurnalis merupakan serangan terhadap demokrasi. Rekomendasi penyelesaian berkembang dari penegakan hukum hingga perlindungan sistemik terhadap jurnalis. Dengan demikian, media berperan aktif dalam membentuk wacana publik mengenai pentingnya kebebasan pers dan perlindungan terhadap jurnalis.

Kata Kunci: *Framing, Detikcom, Robert N. Entman, Kebebasan Pers, Teror Jurnalis, Tempo.co.*

ABSTRACT

Qonita, 1224050117. Coverage of Animal Carcass Terror Against Tempo.co Journalists (Robert N. Entman Framing Analysis on Detikcom March 2025 Edition).

The incident involving the delivery of animal carcasses to Tempo.co journalists in March 2025 attracted public attention because it contained elements of symbolic violence targeting the journalistic profession. The incident was not merely interpreted as a criminal act, but also as a form of intimidation that potentially threatened press freedom. In this context, the media plays an important role in shaping reality and public perception through the way news is presented.

This study focuses on how online media framed acts of terror against journalists, particularly in Detikcom's coverage published in March 2025. This phenomenon is important to examine because media framing can influence how the public understands an event, whether as an ordinary criminal act or as a threat to democracy and press freedom.

This research employed a descriptive qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis method, which consists of four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. Data were collected through documentation techniques from 10 Detikcom news articles selected using purposive sampling.

The findings indicate that Detikcom consistently framed the incident as a serious threat to press freedom. Problem definition was marked by the use of the term "terror" and the emphasis on the victims' identity as journalists. The causes were presented implicitly through the context of political reporting and the weak protection for journalists. Moral judgement was constructed through statements from various institutions that viewed the act as a form of violence and a violation of human rights.

This study concludes that Detikcom's framing not only conveyed facts but also constructed a narrative that terror against journalists constitutes an attack on democracy. Recommendations for resolution developed from law enforcement efforts to systemic protection for journalists. Thus, the media plays an active role in shaping public discourse regarding the importance of press freedom and the protection of journalists.

Keywords: *Framing, Detikcom, Robert N. Entman, Press Freedom, Terror Against Journalists, Tempo.co.*